

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting untuk membentuk pribadi manusia, dimana tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan, satu diantaranya yaitu layanan akademik. Dalam menjalankan perannya lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu dilembaga pendidikan itu direalisasikan (Uchtiawati dan Zawawi, 2014: 52).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 91 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan baik pada jalur formal dan non formal wajib menetapkan standar mutu pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam suatu program standar mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. Pendekatan terhadap mutu pendidikan merupakan suatu cara untuk menjaga kualitas mutu pendidikan sekolah sesuai standar mutu yang melibatkan seluruh pemangku pendidikan di sekolah.

Standar mutu merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) memiliki delapan standar diantaranya yaitu (1) standar isi seperti kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik; (2) standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan; (3) standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan seperti pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan; (5) standar sarana dan prasarana berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; (6) standar pengelolaan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan; (7) standar pembiayaan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan; dan (8) standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Mutu layanan yang berlangsung di internal sekolah mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Jamaluddin dan Sopiah, 2018: 100). Standar mutu yang ditetapkan dalam satuan pendidikan adalah suatu kriteria yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan serta terbangunnya budaya mutu pendidikan di sekolah yang sesuai standar nasional pendidikan khususnya di sekolah dasar.

Mutu layanan yang ada di sekolah merupakan sistem yang menjadikan sekolah sebagai pelaku utama dalam menjamin mutu pendidikan. Mutu layanan dapat menciptakan sekolah sebagai tempat pembelajar dan menghasilkan pentingnya budaya mutu serta proses pembelajaran yang lebih terarah dan penuh dengan sasaran atau tujuan. Mutu merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi, bahkan dijadikan sebagai gaya hidup. Mutu pendidikan kini tidak lagi menjadi tanggung jawab sebagian pihak, melainkan menjadi urusan setiap individu dimana setiap warga sekolah diharapkan ikut berpartisipasi secara aktif dalam memberikan kontribusi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Puspitasari, 2018:340).

Kepala sekolah adalah seorang yang bertanggung jawab penuh terhadap satuan pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya, dalam menjalankan tugas kepala sekolah bersikap sebagai *leader* di hadapan seluruh staf akademik dan non akademik untuk mengoptimalkan layanan seluruh stafnya agar mempercepat kemajuan. Aminudin (2019:8) mengemukakan bahwa, upaya-upaya yang harus dilakukan seorang kepala sekolah adalah antara lain melakukan tindakan sesuai dengan perannya sebagai seorang manajer, supervisor, *entrepreneur* dan seorang *educator* dalam menerapkan standar mutu sehingga tercapai mutu yang sesuai dengan kriteria dalam lembaga pendidikan. Pada dasarnya dalam menerapkan standar mutu tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya peran seorang kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya.

Beberapa layanan pendidikan di sekolah dasar khususnya pada layanan akademik sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dalam memberikan pelayanan akademik seperti proses pembelajaran, penjadwalan, penilaian,

penyusunan kurikulum dan lainnya satuan pendidikan dapat menerapkan berbagai standar mutu. Penerapan layanan akademik ini tentunya tidak lepas dari peran seorang guru dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa layanan di bidang akademik yang belum maksimal sesuai standar pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rotalindo. Dimana dalam melakukan pelayanan akademik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ratolindo masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, antara lain: kurangnya motivasi guru dalam menyampaikan pembelajaran, dimana hanya sekedar menyampaikan materi namun kurang memperhatikan pemahaman siswa, fasilitas dan media pembelajaran yang kurang memadai sehingga guru tidak dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan baik dan menarik yang tentunya akan berpengaruh terhadap kompetensi lulusan, kurangnya pemahaman yang diberikan guru mengenai standar penilaian sehingga adanya nilai siswa yang tidak memenuhi standar kompetensi, serta kurangnya informasi dan media belajar seperti buku sebagai ruang lingkup materi yang seharusnya dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mutu layanan akademik pada standar proses di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Bagaimana mutu layanan akademik pada standar isi di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una?

3. Bagaimana mutu layanan akademik pada standar penilaian di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una?
4. Bagaimana mutu layanan akademik pada standar kelulusan di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mutu layanan akademik pada standar proses di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una.
2. Untuk mengetahui mutu layanan akademik pada standar isi di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una.
3. Untuk mengetahui mutu layanan akademik pada standar penilaian di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una.
4. Untuk mengetahui mutu layanan akademik pada standar kelulusan di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya standar mutu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang standar mutu terhadap layanan akademik di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam memonitoring dan mengevaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada layanan akademik.

- b. Penelitian ini memberikan rekomendasi masukan atau saran kepada guru dan staf akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada layanan akademik.
- c. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar melalui layanan pendidikan yang efektif dan efisien.
- d. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.